

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI**

### **Application of Round Club Cooperative Learning Model in Increasing Motivation and Learning Outcomes of PAI**

**Wahyuni**

wahyunipasca@yahoo.com | STAI DDI Maros

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan mengenai pengaplikasian serta efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club (Keliling Kelompok) khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama yang di laksanakan di SMP Negeri 20 Antang Makassar. Jenis penelitian ini adalah PTK deskriptif ( Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) yang dilakukan dengan tiga siklus. Data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentati. Hasil `penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh Pada pra siklus, evaluasi hasil awal yang dicapai oleh siswa masih rendah yaitu 6,6% dengan rata-rata 50,95. Kemudian pada siklus I pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 36,6% dengan rata-rata 65,33, sedangkan pada siklus II pencapaian ketuntasan belajar sebesar 50% dengan rata-rata 70,33. dan pada akhir siklus III pencapaian ketuntasan belajar sebesar 77% dengan rata-rata 78, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe round club (keliling kelompok) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 20 Antang Makassar, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 20 Antang Makassar.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kooperatif Round Club, Motivasi, dan Hasil Belajar*

### Abstrack

*This thesis examines the implementation of cooperative learning model round club to increased motivation and learning outcomes of students in class VIII A of subject PAI in SMP Negeri 20 Antang Makassar. In this thesis discussed about how the teacher becomes a facilitator in exercising their round type of learning model cooperative on the subjects of religious education. The purpose of this research is describe the events that occurred in the field of the application as well as the efectivity of learning models cooperative round –type club, especially on the subjects of religious education in SMP Negeri 20 Antang Makassar. The method of research is using descriptive PTK method (penelitian tindakan kelas) , consisted of planning, acting, observing, and reflecting performed with three cycles. The data collected by using the techniques of observation, interviews and documentation. The results of research using data analysis techniques by collecting data, reducing the data and take conclusions. The results obtained by pre-cycle evaluation of the results achieved by students is still low at 6.6% with average score 50.9, then in the first cycle students achievement in classical learning completeness of 36.6% with an average score 65.33, in the second cycle their mastery learning achievement of 50% with an average score 70.33, and at the end of or the third cycle their mastery learning achievement of 77% with an average score 78, these can be concluded that the application of learning round-type club in the implementation of teaching and learning activities PAI as part of an effort to improve motivation and learning in SMP Negeri 20 Antang be able to improve their result of learning specially PAI*

**Keywords:** *Round Club Cooperative Learning Model, Motivation, and Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmania maupun rohaniah, menumbuhs suburkan hubungan harmonis agar tercapai tujuan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), tercapai tujuan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia), dan tercapai tujuan *hablum minal'alam* (hubungan dengan alam). Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam (Putra, 2004: 153).

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung cukup lama. Didalam perjalanan itu telah terjadi dinamika. Perubahan-perubahan itu pada dasarnya adalah alamiah. Perubahan-perubahan ke arah kemajuan pendidikan yang bersumberdari ajaran Islam adalah merupakan *trend* umat Islam masa kini. Kendatipun kesadaran umat Islam Indonesia telah tumbuh sejak hampir seratus tahun yang lalu bahwa pendidikan Islam bukanlah semata-mata pendidikan yang mengarah kepada pendidikan ukhrawi saja, namun untuk merealisasikannya dalam bentuk nyata masih terasa banyak hambatan. Hambatan-hambatan itu bisa disebabkan faktor intern dan bisa juga karena faktor ekstern. Berkenaan dengan itu pengkajian-pengkajian pendidikan

secara mendalam dan menukik masih sangat dibutuhkan (Putra, 2004: 161).

Seperti halnya di sekolah-sekolah banyak terjadi kejangalan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah sekolah SMP Negeri 20 Antang Makassar. Namun dalam hal ini fungsi dan peranan guru di SMP Negeri 20 Antang Makassar menjadi amat dominan, dilain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, bahkan kadang-kadang masih ada anggapan yang keliru yang memandang siswa sebagai objek sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya, dan tingkat keberhasilannya pun masih sangat minim terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII A di SMP Negeri 20 Antang Makassar diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini disebabkan karena kondisi yang tidak sesuai dengan keinginan siswa, metode yang digunakan kurang melibatkan keaktifan siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran karena menganggap pelajaran kurang menarik. Siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran agama Islam akan mempengaruhi nilai standar ketuntasan yang akan dicapai sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah.

Trianto (2011: 9) berpendapat guna mengatasi masalah diatas dalam

mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka melalui hasil kolaborasi dengan guru kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran kooperatif Tipe *Round Club* (Keliling kelompok) untuk mengungkapkan apakah dengan model kooperatif Tipe *Round Club* (Keliling kelompok) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* (Keliling Kelompok) Dalam

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada masalahnya yaitu pertama, Bagaimana penerapan pembelajaran *round club* (keliling kelompok) pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Negeri 20 Antang Makassar? Kedua, Bagaimana peningkatan

Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya, pertama, Kajian tentang pembelajaran kooperatif tipe Keliling Kelompok pernah dilakukan oleh: Djuni Sefra, menulis skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada pokok bahasan bioteknologi di SMA N 5 Bukit Tinggi. Dari penelitian yang dilakukan dikemukakan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran keliling kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 20 Antang Makassar" Adapun rumusan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) Islam kelas VIII A di SMP Negeri 20 Antang Makassar?

Pengaruh yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 18,5%. Kedua, Halifah, menulis Tesis judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Marry Go Round (Keliling Kelompok) Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Linier di Kelas VII SMP N 2 Bukit Tinggi." Hasil penelitian menunjukkan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Marry Go Round (Keliling Kelompok) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran Kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara ratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok, karena pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif juga mencerminkan

*Round Club* (Kelompok Keliling) berkelompok (Taniredja, 2013: 55).

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku kerjasama dalam berkerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang t keadaan masyarakat luas dan menjadi laboratorium untuk belajar kehidupan nyata. Pembelajaran Kooperatif dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Round Club* (Kelompok Keliling). Pembelajaran kooperatif Pembelajaran Kooperatif adalah hubungan dalam kelompok

siswa yang memerlukan saling atau berenang bersama-sama), akuntabilitas individu (masing-masing dari kita harus berkontribusi dan belajar), keterampilan interpersonal (komunikasi, kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan resolusi konflik), tatap muka interaksi promotif, dan pengolahan (merefleksikan seberapa baik tim berfungsi dan bagaimana fungsi lebih baik) (<http://www.co-operation.org>, 2015).

Menurut Rusman (2010: 112) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai akan dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam

ketergantungan positif (rasa tenggelam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami pelajaran. Dalam cooperative learning, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

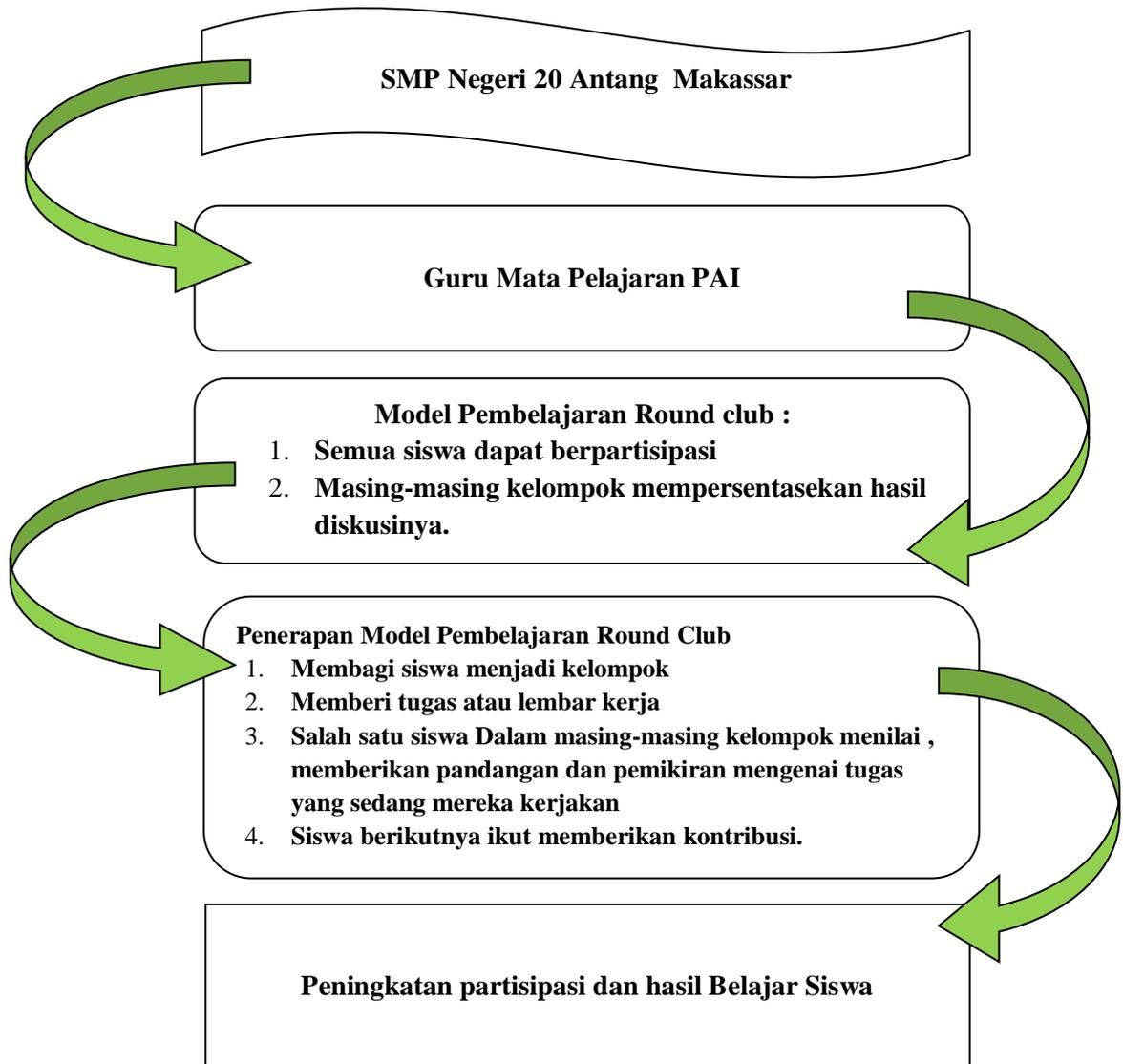
Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang asal-asalan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: adanya siswa dalam kelompok, adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok (Huda, 2013: 120).

*Round Club* (Kelompok Keliling) merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen

(kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain. Oleh karena itu keempat poin di atas sangat penting karena pembelajaran yang baik sesuai dengan yang diinginkan akan berjalan dengan baik apabila empat point itu terpenuhi. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Suatu penelitian tentunya membutuhkan alur kerja yang jelas, agar dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi kekeliruan dan penyimpangan, sehingga diperlukan koridor berupa

acuan dalam bentuk kerangka pikir. bentuk skema atau bagan seperti  
Adapun kerangka pikir yang dimaksud berikut :  
dalam penelitian ini dituangkan dalam



## **METODE PENELITIAN**

Suharsimi Arikunto (2006: 35)

### 1. Subjek Penelitian

memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat

data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dari kedua batasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 20 Antang Makassar. Yaitu sebanyak 30 siswa dan 1 guru mata pelajaran PAI.

## 2. Metode Analisis

Menurut Amos Hatch (2002: 148), *dataanalysis is a systematic search for meaning. It is a way to process qualitative data so that what has been learned can be communicated to other. Analysis means organizing and interrogating data in ways that allow researchers*

*to see patterns, identify themes, discover relationships, develop explanations, make interpretations, mount critiques, or generate theories.*

Analisis data adalah pencarian sistematis untuk makna. itu adalah cara untuk mengolah data kualitatif sehingga apa yang telah dipelajari dapat dikomunikasikan kepada orang lain. analisis berarti mengatur danmenginterogasi data dengan cara yang memungkinkan untuk melihat *researchers pattners*, mengidentifikasi tema, menemukan hubungan, mengembangkan, penjelasan, membuat interpretasi, tinjauan, atau menghasilkan teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Data itu akan dikumpulkan dengan berbagai cara

yang telah peneliti sebutkan diatas yaitu dengan cara pengamatan terlibat, wawancara dan dokumentasi. Pada saat diwawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, yang diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian tersebut analisis data yang akan peneliti gunakan, antarlain:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya (Sugiono, 2010: 247). Karena data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak jadi untuk mempermudah penelitian maka digunakan reduksi data dalam penelitian ini.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Sugiono (2010: 249) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang di pahami tersebut dan penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Adapun Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kualifikasi skala 5 dalam persen.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses

belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Untuk melalui ulangan atau tes

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = *Mean* yang dicari

$\sum fX$  = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* masing-masing skor dengan frekuensinya.

$N$  = *Number of cases* (Sudijono, 2010: 48).

- b. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = Angka Persentase

$F$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of cases* (Sudijono, 2010: 4).

## PEMBAHASAN

Secara umum dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada Siklus III mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Siklus II. Hasil analisis kualitatif terlihat bahwa pada dasarnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok), Siswa sudah tidak merasa malu untuk meminta bimbingan kepada guru. Pada Siklus III selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung terlihat pada siswa sudah mulai termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI disebabkan adanya kerja kelompok dan konteks yang dibicarakan tidak jauh dari apa yang mereka ketahui. Di samping itu, model pembelajaran yang diterapkan melibatkan siswa secara aktif dan tidak membosankan. Setelah diadakan tes Siklus III terlihat adanya peningkatan hasil belajar PAI serta

antusias belajar yang mana skor rata-rata yang dicapai siswa berada pada kategori sedang.

Setelah dilaksanakan refleksi kegiatan pada Siklus II, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus III. Pada Siklus III terlihat bahwa antusias siswa untuk menjelaskan hasil diskusinya pada masing-masing kelompoknya mengalami peningkatan, di mana siswa yang sebelumnya mengharapkan bimbingan guru, siswa tersebut telah mampu berusaha sendiri untuk memecahkan masalahnya.

Selain itu, dapat dilihat dari jumlah kehadiran siswa, sudah mulai aktif bertanya dan menjawab materi yang ada dipaparkan demi keberhasilan kelompoknya. Siswa merasa senang dan nyaman ketika mereka diberi kesempatan untuk

mengemukakan masalah-masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi pelajaran. siswa yang mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sudah mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena komunikasi antara siswa sudah ada atau telah terjalin dengan baik. Setelah diberikan tes Siklus III pada materi perilaku terpuji, Ketuntasan belajar siswa mencapai 77% dengan kategori “Sangat Baik” (SB), sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus III mencapai 84,12. Dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi pada siklus ke III dengan kategori “Sangat Baik”, jadi berdasarkan data diatas siklus III lebih tinggi daripada siklus II, maka pelaksanaan tindakan pembelajaran di hentikan pada siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round*

*Club* (Keliling Kelompok) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 20 Antang Makassar.

Berdasarkan hasil tes siswa di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok). Hal ini terbukti hasil tes siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih rendah dari pada hasil tes siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pada tahap pra siklus, rata – rata hasil tes siswa yaitu 50,92 dan nilai yang dikategorikan kurang. Pada tahap siklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok). Hasil tes siswa pada tahap siklus I ini ternyata meningkat sebesar 14,4 dari hasil rata-rata tes pra siklus yaitu 51

menjadi 65,3. Nilai dikategorikan baik. Pada tahap siklus II rata- rata hasil tes siswa meningkat sebesar 5 %, dari hasil tes siswa pada tahap siklus I yang nilai rata – rata 65,33 menjadi 70,3, dan nilai ini mencapai kategori cukup. Pada tahap siklus III rata- rata hasil tes siswa meningkat sebesar 8 %, dari hasil tes siswa pada tahap siklus II yang nilai rata – rata 70,3 menjadi 78, dan nilai ini mencapai kategori baik dan pada siklus ini siswa yang tidak mencapai KKM hanya 7 siswa. Jadi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok) terbukti meningkatkan hasil belajar siswa karena dari 30 siswa hanya 7 siswa yang tidak tuntas pada pertemuan terakhir.

### **Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi langsung

selama pelaksanaan tindakan Prasiklus siklus I sampai siklus III tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Persentase Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh 21 atau 70 % dan hasil belajar juga bertambah 8 %, Meningkatnya persentase siswa mengajukan pertanyaan atau tanggapan 15 siswa atau 50%, pada siklus III hasil belajar meningkat menjadi 8 %, Meningkatnya persentase Menunjukkan kekompakan dalam kelompok 28 siswa atau 93% pada siklus III hasil belajar meningkat 8% , Siswa menunjukkan peran aktif dalam kelompoknya 23 siswa atau 77 %, pada siklus III, Siswa yang menghargai pendapat teman 21 siswa atau 70 % dengan hasil belajar meningkat 8% pada siklus III, Siswa

bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru 28 siswa atau 93 % dan hasil belajar juga meningkat 8 %. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa karena dari siklus pertama sampai siklus ke-3 dari indikator motivasi siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

## **PENUTUP**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok) dilakukan dengan 3 siklus dimulai dari Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar Guru membagi siswa yang menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, Guru memberikan tugas pada setiap kelompok berupa materi Setelah tugas tersebut selesai, salah satu dari setiap kelompok ditugaskan untuk tinggal menjaga hasil diskusinya

masing-masing dan anggota selebihnya mendatangi semua kelompok lainnya. Tugas dari penjaga hasil diskusinya adalah memberikan penjelasan mengenai hasil diskusi kepada anggota kelompok yang mendatanginya, Sedangkan tugas dari wakil tiap-tiap kelompok yang mendatangi kelompok lain adalah mencatat semua penjelasan dari kelompok yang di datangnya, Demikian seterusnya yang dilaksanakan searah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Setelah siswa selesai mengelilingi kelompok-kelompok lain untuk mendapatkan penjelasan dari tiap-tiap materi setiap kelompok, siswa tersebut kembali ke kelompoknya dan menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang materi yang didapatkan dari kelompok-kelompok lain yang berbeda materi.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas VIIIA di SMP Negeri 20 Antang Makassar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar pada tahap pra siklus yang ketuntasan belajarnya 6,6% dengan rata-rata 51,92, siklus I yang ketuntasan belajarnya 36,6% dengan rata-rata 65,33, kemudian naik menjadi 50% pada siklus II dengan rata-rata 70,3. Kemudian naik menjadi 77 % pada siklus III dengan rata-rata 78,3 artinya telah melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan kualifikasi nilai 66-79 (BAIK).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

- Baharuddin. dan Esa Nur Wahyudi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2010.
- Departemen Agama RI. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Bimbingan Bahasa. 1984.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Edisi 2002 Jakarta: al-Huda. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I, Edisi IV; Jakarta: Gramedia. 2008.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT Riya Cipta. 2006.
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.\
- Halifah. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe marylly go round terhadap hasil belajar matematika siswa pada Pokok Bahasan Linier di kelas VII SMP N 2 Bukit Tinggi*. <http://digilib.unp.ac.id/go=gdlhub-gdl-grey-2007Halifahs/> diakses, 20 April 2015.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002.
- Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning*. Cet. V; Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*.Cet. IV; Bandung: Alfabeta. 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Putra, Daulay Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Cet. V. Edisi II; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Saebani, Beni Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I; Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*.Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet V ; Jakarta : Kencana. 2012.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 12; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi I ; Jakarta: Raja Grafindo. 2009.
- Sefra, Djuni. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bioteknologi di SMA N 5 Bukit Tinggi*.<http://digilib.unp.ac.id/go=gdlhub-gdl-grey-2008djunisefra/> diakses, 20 April 2015.
- Setyosari, Punaji. *Pendidikan dan pengembangan*. Cet. VII; Jakarta: Kencana. 2004.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Cet. 21; Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta. 2012.
- Taniredja, Tukiran. dkk. *Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Tim Reality. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Cet. 1; Surabaya: Reality Publisher. 2008.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cet. V; Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-round-club-atau.html#ixzz2npuON9b4> diakses, 20 April 2015.